

KAPASITAS PENGELOLA ELEKTRONIK WARUNG GOTONG ROYONG (E-WARONG) KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) JASA SAHABAT KITA DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Oleh : Wahyu Desta Beni

Email : *Wahyu.benai@gmail.com*

Pembimbing : Abdul Sadad, S.Sos., M.Si

Program Studi Ilmu Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761632777

Abstract

Poverty is still a big problem in people's lives and makes individuals unable to produce anything, causing unwanted behavior and looking for wrong ways to fulfill their daily needs such as begging, stealing and so on. The electronic mutual cooperation stall joint bussiness group at program of family expectations program is the flagship program of the Indonesian Ministry of Social Affairs in the context of poverty alleviation. electronic mutual cooperation stall joint bussiness group is an agency managed by the joint bussiness group service in the framework of serving non-cash disbursement of food aid, carrying out productive economic businesses as well as a means of sustainable business to improve the welfare or economy of the manager. Therefore, the management capacity of the electronic mutual cooperation stall joint bussiness group service is needed so that the benefits of this program are felt by managers and recipients of non-cash social assistance. The purpose of this study is to determine how the capacity of the management of the electronic mutual cooperation stall joint bussiness group service Sahabat Kita in Tampan District and to know the factors that affect the capacity of manager the electronic mutual cooperation stall joint bussiness group Sahabat Kita. This research uses qualitative research and the determination of informants using purposive sampling technique and primary and secondary data obtained through observation, interviews and documentation and then analyzed based on the research problem. The result of this study indicate that managers electronic stalls mutual aid business group Sahabat Kita have not shown a high capacity in managing electronic stalls mutual aid business group. The large number of inactive members made several electronic stalls mutual aid business group activities not carried out, such as the marketing of products and the target beneficiary families taht had to be served had not been achieved. And there is no cooperation with the external parties. As a result, almost 3 years of operation, member of electronic mutual cooperation stall joint bussiness group service Sahabat Kita not have graduated independently.

Keyword: Management Capacity, electronic mutual cooperation stall joint bussiness group service Sahabat Kita

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sudah 75 tahun Indonesia merdeka, kemiskinan masih menjadi masalah besar dalam kehidupan masyarakat. Kemiskinan akan membuat individu tidak mampu menghasilkan apa-apa sehingga menimbulkan perilaku masyarakat yang tidak diinginkan dan mencari jalan yang salah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti mengemis, mencuri dan sebagainya.

Untuk menghadapi masalah kemiskinan ini, Kementerian Sosial selaku instansi pemerintah yang menjalankan sebagian tugas pemerintahan dan pembangunan dalam bidang kesejahteraan sosial memiliki program unggulan yaitu Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan (e-Warung KUBE PKH). Meskipun tercatat sebagai program nasional, lokus pelaksanaan Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan (e-Warung KUBE PKH) tetap berada di daerah (kota/kabupaten).

Elektronik Warung Gotong Royong adalah keagenan yang dikelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa dalam rangka melayani pencairan bantuan pangan secara non tunai, melaksanakan usaha ekonomi produktif serta salah satu sarana usaha berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan atau perekonomian pengelolanya. Program ini merupakan hasil kerja sama Kementerian Sosial RI, Himpunan Bank-Bank Negara (Himbara) seperti BRI dan BNI, Bulog (Badan usaha logistik) dan Program Keluarga Harapan (PKH). Untuk meningkatkan kapasitas pengelola Elektronik Warung Gotong Royong (e-Warung) Kube Jasa dalam mengembangkan kemampuan dasar serta kemampuan berusaha, pemerintah

memberikan bantuan pengembangan sarana usaha berupa stimulan modal, peralatan usaha, dan tempat usaha senilai Rp.30.000.000.

Sasaran atau anggota Elektronik Warung Gotong Royong (e-Warung) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa adalah penerima bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kementerian Sosial, penerima Program Keluarga Harapan (PKH), penerima program beras miskin atau beras sejahtera dan peserta berjumlah 500-1.000 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan sosial.

Untuk itu, pelaksana kegiatan Bantuan Pengembangan Sarana Usaha (BPSU) melalui Elektronik Warung Gotong Royong (e-Warung) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan memiliki kapasitas yang memadai. Khususnya pengelola Elektronik Warung Gotong Royong (e-Warung) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa yang menjadi agen dan pelaku usaha untuk dapat memanfaatkan dana bantuan pengembangan sarana usaha dengan penuh tanggung jawab serta dapat mengembangkan Elektronik Warung Gotong Royong (e-Warung) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa menjadi unit usaha yang maju dan lebih produktif. Sehingga, setelah lepas dari kepengurusan Elektronik Warung Gotong Royong (e-Warung) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa, para anggotanya satu persatu bisa mandiri dan tidak lagi bergantung pada bantuan pemerintah, kesejahteraan meningkat, masyarakat tidak mampu berkurang, angka kemiskinan menurun dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat maju secara ekonomi dan sosial.

Salah satu Elektronik Warung Gotong Royong (e-Warung) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa yang

mendapat bantuan pengembangan sarana usaha senilai Rp.30.000.000 adalah Elektronik Warung Gotong Royong (e-Warong) Kube Jasa Sahabat Kita yang ada di Kecamatan Tampan. Elektronik Warung Gotong Royong (e-Warong) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa Sahabat Kita sudah beroperasi sejak Maret 2018. Tidak hanya melayani pencairan bantuan pangan non tunai saja, tetapi juga melakukan kegiatan tambahan dengan membuka warung harian.

Dalam pengelolaan e-warong Kube Jasa, peran aktif para anggota menjadikan ujung tombak dari keberhasilan dan keaktifan e-warong yang telah didirikan. Namun, di e-warong Kube Jasa Sahabat Kita, dari 10 orang yang dipilih, keaktifan hanya ditunjukkan oleh ketua, sekretaris dan bendahara. Keaktifan sekretaris dan bendahara hanya saat kegiatan pengemasan paket bantuan pangan non tunai. Sedangkan 7 anggota lainnya tidak aktif kegiatan karena beberapa kendala, yaitu tidak menerima transfer voucher bantuan sosial, lanjut usia, rumah yang jauh dari e-warong serta ada Kartu Kesejahteraan Sosial (KKS) anggota e-warong Kube Jasa Sahabat Kita yang tidak keluar. Dan sampai penelitian ini dilakukan, belum ada anggota pengganti di e-warong Kube Jasa Sahabat Kita. Alhasil hampir 3 tahun beroperasi, belum ada anggota e-warong Kube Jasa Sahabat Kita yang berhasil *graduasi* mandiri.

E-warong Kube Jasa berbasis pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), maka dari itu para pengelola e-warong Kube Jasa memiliki banyak kegiatan atau layanan kepada masyarakat penerima manfaat yaitu melayani pencairan bantuan sosial non-tunai. Di e-warong Kube Jasa Sahabat Kita, kegiatan ini sudah dilakukan. Hanya saja, yang paling banyak berperan

dalam kegiatan ini adalah ketua e-warong Kube Jasa Sahabat Kita.

Selain melayani pencairan bantuan pangan non tunai, e-warong Kube Jasa juga berfungsi sebagai tempat pemasaran hasil produksi Kube, baik dari pengelola maupun peserta PKH dan rastra. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan anggota Kube agar mandiri dan terlatih untuk berwirausaha guna mensejahterakan anggotanya. Namun, karena anggota e-warong Kube Jasa Sahabat Kita yang tersisa hanya 3 orang maka kesempatan untuk saling berbagi keterampilan berwirausaha menjadi terhambat. Dan di e-warong Kube Jasa Sahabat Kita, kegiatan pemasaran hasil produksi Kube tidak dilakukan, pengelola hanya mendistribusikan/menjual kebutuhan pokok yang sudah dipersiapkan serta lebih dominan menjual produk yang sudah dibeli.

Selain memasarkan produk kube, e-warong Kube Jasa juga melakukan kegiatan pelayanan pembayaran telepon, listrik, dan air bagi penerima bantuan sosial dan masyarakat umum. Kegiatan ini sudah dilakukan di e-warong Kube Jasa Sahabat Kita, hanya saja atas nama ketua karena anggota e-warong yang lainnya tidak ada yang bersedia mengurus pelayanan keuangan elektronik ini, sehingga pendapatan dari menjadi agen BRI link dan pelayanan keuangan elektronik lainnya akan menjadi pendapatan ketua pribadi bukan warung.

Dalam melihat permasalahan diatas terkait dengan kapasitas pengelola e-warong Kube Jasa Sahabat Kita tentu tidak terlepas adanya permasalahan lainnya yaitu:

1. Dalam pengelolaan e-warong Kube Jasa, peran aktif para anggota menjadikan ujung tombak dari keberhasilan dan keaktifan e-warong yang telah didirikan. Di e-warong

- Kube Jasa Sahabat Kita, dari 10 orang yang dipilih, keaktifan hanya ditunjukkan oleh ketua, sekretaris dan bendahara.
2. Di e-warong Kube Jasa Sahabat Kita, kegiatan pemasaran hasil produksi Kube tidak dilakukan, pengelola hanya mendistribusikan/menjual kebutuhan pokok yang sudah dipersiapkan.
 3. Anggota e-warong Kube Jasa Sahabat Kita belum memiliki pemahaman lengkap tentang konsep dan tujuan program ini sehingga belum terbangun motivasi tinggi untuk berwirausaha.
 4. Arah pola pikir pengelola e-warong Kube Jasa Sahabat Kita masih cenderung konsumtif daripada berusaha untuk mengembangkan usaha yang dikelola.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kapasitas Pengelola Elektronik Warung Gotong Royong (e-Warong) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa Sahabat Kita di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Kapasitas Pengelola Elektronik Warung Gotong Royong (e-Warong) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa Sahabat Kita di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Kapasitas Pengelola Elektronik Warung Gotong Royong (e-Warong) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa Sahabat Kita di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang mempengaruhi Kapasitas Pengelola Elektronik Warung Gotong Royong (e-Warong) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa Sahabat Kita di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian “Kapasitas Pengelola Elektronik Warung Gotong Royong (E-Warong) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa Sahabat Kita di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru“ adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang Administrasi Publik khususnya yang berkaitan dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia.

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung akademisi maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait untuk melakukan evaluasi atau menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai Kapasitas Pengelola Elektronik Warung Gotong Royong (E-Warong) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa Sahabat Kita di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kapasitas

Menurut **Baser** dan **Morgan (2008:22)** kapasitas adalah kemampuan individu, institusi dan masyarakat untuk menjalankan fungsi, memecahkan masalah, menetapkan dan mencapai

tujuan dengan cara yang berkelanjutan atau bisa diartikan juga sebagai kemampuan orang, organisasi dan masyarakat secara keseluruhan untuk mengatur keberhasilan urusan mereka.

Menurut **Moenir (2002:116)** dalam **Sulistia (2017)**, kapasitas atau *capacity* bermakna kemampuan. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berhubungan dengan tugas/pekerjaan sehingga menghasilkan barang/jasa dengan yang diharapkan. Kemajuan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia.

Baser dan Morgan (2008:26) mengidentifikasi bahwa terdapat 5 kapasitas yang dapat membantu organisasi untuk melaksanakan fungsinya dan dapat bertahan di lingkungan yang kompleks. Kelima komponen kapasitas tersebut sebagai berikut:

1. Kemampuan Berkomitmen dan terlibat
2. Kemampuan untuk melaksanakan tugas
3. Kemampuan menjalin relasi
4. Kemampuan beradaptasi dan memperbaharui diri
5. Kemampuan meyeimbangkan perbedaan dan koherensi

Konsep Program

Menurut **Hasibuan (2006:72)** dalam **Siregar (2019)** bahwa program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Sementara itu menurut **Joan L. Herman (dalam Tayipnapi, 2008:9)** dikutip dari **Siregar (2019)** bahwa program sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dengan demikian, metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang masalah yang dihadapi yaitu mengenai Kapasitas Pengelola e-Warong KUBE Jasa Sahabat Kita di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan informasi mengenai Kapasitas pengelola e-Warong KUBE Jasa Sahabat Kita.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di e-Warong KUBE Jasa Sahabat Kita yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Informan Penelitian

Dalam penelitian penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah anggota e-Warong KUBE Jasa Sahabat Kita dan beberapa stakeholders terkait yang dianggap memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan bantuan pengembangan sarana usaha melalui e-Warong Kube Jasa. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelola e-Warong KUBE Jasa Sahabat Kita
2. TKSK/Penyelia e-Warong Sahabat Kita
3. Seksi Pemberdayaan Sosial Keluarga Miskin Dinas Sosial Kota Pekanbaru

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi lapangan dan melakukan wawancara dengan informan dalam hal ini adalah Seksi Pemberdayaan Sosial Keluarga Miskin, penyelia e-Warong KUBE Jasa Sahabat Kita dan pengelola e-Warong KUBE Jasa Sahabat Kita di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka untuk mendukung data primer dalam menemukan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan.
- Peraturan Direktur Jenderal Penanganan Fakir Miskin Nomor: 40/PFM/SK/HK.01/09/2016 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Pengembangan Sarana Usaha melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan Penanganan Fakir Miskin Perkotaan.
- Jumlah KPM yang Bertransaksi di e-warong Sahabat Kita.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan

mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan atau lokasi penelitian yaitu e-Warong KUBE Jasa Sahabat Kita yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru untuk mengetahui atau mengamati seputar kapasitas pengelola e-Warong KUBE Jasa Sahabat Kita dan data yang diperoleh dari hasil observasi selanjutnya dianalisis.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya.

Dalam penelitian ini metode wawancara yang penulis gunakan adalah metode wawancara semi-terstruktur yaitu selama proses wawancara berlangsung untuk mendapatkan informasi dari informan dan berjalan dengan sistematis. Dan informan pun dapat menyampaikan informasi mengenai Kapasitas Pengelola e-Warong KUBE Jasa Sahabat Kita secara bebas dan leluasa dengan mengalir tanpa dibatasi dengan daftar pertanyaan yang telah ditulis.

Penulis tetap memiliki daftar pertanyaan wawancara, namun dengan menanyakan pertanyaan bebas kepada informan yang nantinya akan memunculkan pertanyaan baru kepada pengelola e-Warong KUBE Jasa Sahabat Kita, penyelia e-Warong KUBE Jasa Sahabat Kita dan seksi Pemberdayaan Sosial Keluarga Miskin Dinas Sosial Kota Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat seperti buku harian, diary, surat, dan e-mail

Dokumentasi dalam penelitian ini penulis peroleh dari dokumentasi pribadi yang diberikan oleh instansi atau lembaga terkait yaitu dokumen yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru dan e-Warong KUBE Jasa Sahabat Kita yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data dilakukan saat peneliti telah mendapatkan data dari informan ataupun sumber data lainnya. Menurut **Miles dan Huberman (1992)** dalam **Hardani, dkk (2020:163)** analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini, data atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan fenomena yang terjadi kemudian dirangkum dan dikategorikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan terkait Kapasitas Pengelola e-Warong KUBE Jasa Sahabat Kita untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud **Miles dan Huberman**, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan anggota e-Warong KUBE Jasa Sahabat Kita, wawancara dengan Penyelia e-Warong KUBE Jasa Sahabat Kita dan wawancara dengan Seksi Pemberdayaan Sosial Keluarga Miskin di Dinas Sosial Kota Pekanbaru.

3. Penarikan Kesimpulan

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi dan disajikan dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh penulis diawal dan jawaban dari pertanyaan pertanyaan mengenai Kapasitas Pengelola e-Warong KUBE Jasa Sahabat Kita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kapasitas Pengelola Elektronik Warung Gotong Royong (e-Warong) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa Sahabat Kita di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Elektronik Warung Gotong Royong (e-Warong) adalah keagenan yang dikelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa dalam rangka melayani pencairan bantuan pangan secara non tunai, melaksanakan usaha ekonomi

produktif serta salah satu sarana usaha berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan atau perekonomian pengelolanya.

Dengan melibatkan keluarga penerima manfaat sebagai pelaku usaha, diharapkan kesejahteraan meningkat, masyarakat tidak mampu berkurang, angka kemiskinan menurun.

Untuk menilai Kapasitas Pengelola e-Warong KUBE Jasa Sahabat Kita di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dianalisis dari 5 komponen kapasitas yang dapat membantu organisasi untuk melaksanakan fungsinya dan dapat bertahan di lingkungan yang kompleks menurut **Baser dan Morgan (2008:26)**, antara lain :

a. Kemampuan Berkomitmen dan Terlibat

Pentingnya rasa memiliki dalam diri individu yang terlibat dalam organisasi akan membawa dampak baik bagi keberlanjutan organisasinya. Selain rasa memiliki, dibutuhkan juga kesadaran anggota untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Dengan adanya rasa memiliki dan kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan, akan mendorong anggota untuk berkomitmen dan terlibat.

Kemampuan ini terkait kemauan, tujuan pemberdayaan, motivasi tinggi, sikap, dan kepercayaan diri. Maka dari itu, kemampuan untuk berkomitmen dan terlibat menjadi salah satu indikator dalam mengukur kapasitas pengelola e-warong Kube Jasa Sahabat Kita. Terkait kemampuan berkomitmen dan terlibat dapat dilihat dari kesadaran anggota e-warong Kube Jasa Sahabat Kita untuk terlibat di setiap kegiatan e-warong.

Kemampuan berkomitmen dan terlibat pengelola e-warong Kube Jasa Sahabat Kita dalam kegiatan e-warong masih kurang. Dari beberapa kegiatan e-warong, yang paling aktif hanya ketua.

b. Kemampuan Untuk Melaksanakan Tugas

Setiap organisasi apapun bentuknya pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang hendak dicapai ini tentunya berkaitan dengan kemampuan anggotanya dalam melaksanakan tugas.

Kemampuan untuk menjalankan tugas oleh pengelola e-warong Sahabat Kita kurang maksimal. Karena belum jalannya kegiatan pemasaran hasil Kube dan belum tercapainya sasaran KPM yang harus dilayani. Pengetahuan atau pemahaman anggota tentang pentingnya peran mereka di e-warong akan mempengaruhi perilaku mereka. Ketika mereka sudah paham peran mereka di e-warong, maka perilaku anggota e-warong juga akan sejalan dengan apa yang mereka pahami yaitu dengan melibatkan diri di semua kegiatan yang ada. E-warong Kube Jasa sebagai kelompok usaha bersama, membutuhkan kerjasama antar anggota.

Adanya penyelia yang bertugas sebagai pendamping e-warong, seharusnya bisa membangkitkan kesadaran anggota e-warong dengan menyampaikan informasi-informasi yang menggugah semangat dan motivasi kerja anggota dalam mengelola e-warong.

c. Kemampuan Menjalin Relasi

Kemampuan ini terkait dengan kemampuan untuk berhubungan dan bertahan dalam konteks kerjasama dengan pihak ketiga. Sebagaimana yang tercantum dalam petunjuk pelaksanaan kegiatan BPSU melalui e-warong, bahwa untuk kelancaran kegiatan e-Warong KUBE PKH perlu didukung pihak terkait, yaitu Dinas Sosial Kabupaten/Kota, perbankan (BRI/BNI), perum Bulog/distributor lainnya, koperasi dan pendamping sosial.

Kemampuan menjalin relasi antara e-warong sahabat kita dengan mitra e-warong sudah cukup baik. Karena memang sudah ketentuannya e-warong Kube bermitra dengan pihak terkait tersebut. Sesuai konsepnya, program e-warong juga melibatkan Kube Produksi dalam operasinya. Produk yang dihasilkan oleh Kube Produksi akan menjadi bagian dari barang yang bisa dipasarkan/dijual melalui kios e-Warong. Jika hal ini terwujud, baik masyarakat miskin yang tergabung dalam Kube Produksi maupun Kube Jasa akan mendapat keuntungan.

Kerja sama antara Kube Produksi sebagai produsen dan Kube Jasa (pemilik e-Warong) sebagai agen pemasaran dapat menciptakan sinergitas kedua belah pihak. Kube Jasa sebagai pemilik e-Warong juga dapat bekerja sama atau memasarkan berbagai produk dari produsen/pemasok lain sehingga barang yang dijualnya makin lengkap untuk memenuhi kebutuhan belanja masyarakat sekitar. E-warong Kube Jasa Sahabat Kita berpeluang melakukan sinergi dengan Kube Produksi dan pihak eksternal lainnya sebagai produsen dan e-Warong sebagai agen pemasaran. Namun pada praktiknya, kegiatan ini sama sekali belum dilakukan.

d. Kemampuan Beradaptasi dan Memperbaharui Diri

Perubahan yang cepat seperti saat ini, menuntut organisasi untuk terus beradaptasi pada perubahan serta memperbarui diri dengan meningkatkan kapasitas organisasi. Kemampuan ini perlu ada dalam diri pengelola e-warong Kube Jasa, agar pengelola dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di e-warong serta memposisikan ulang organisasi di e-warong dan melakukan inovasi.

Kemampuan beradaptasi yang dimiliki pengelola e-warong khususnya

ketua sudah cukup bagus. kemampuan beradaptasi ketua e-warong sudah cukup bagus, karena mampu melakukan kegiatan di e-warong tanpa bantuan anggota lainnya. Minimnya jumlah keanggotaan e-warong Kube Jasa Sahabat Kita bisa dilakukan dengan memposisikan ulang keanggotaan e-warong. Dan anggota pengganti untuk pengelola e-warong Kube Jasa Sahabat Kita akan di cari apabila lokasi e-warong Sahabat Kita telah dipindahkan.

Hanya saja, jika posisi anggota e-warong Sahabat Kita dibiarkan kosong, akan berdampak buruk bagi perkembangan e-warong Kube Jasa Sahabat Kita.

e. Kemampuan Menyeimbangkan Perbedaan dan Korehensi

Organisasi harus menghadapi tantangan bagaimana menyeimbangkan keadaan dan menyatukan tindakan. Dalam lingkup e-warong Kube Jasa, pengelola harus mampu menghadapi tantangan yang ada.

Tantangan pengelola e-warong Kube Jasa Sahabat Kita dalam mengelola usaha selain menjadi agen pancairan bantuan pangan non tunai adalah membuat masyarakat sekitar untuk memilih berbelanja ke e-warong Sahabat Kita. Tantangan eksternal ini menuntut pengelola e-warong untuk bisa mempertahankan e-warong Kube Jasa Sahabat Kita di tengah banyaknya minimarket dan toko-toko besar yang tumbuh dengan sangat cepat di area perkotaan. Kondisi lingkungan sosial yang menjadi lokasi keberadaan e-warong Kube Jasa Sahabat Kita merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh pengelolanya. Apabila lokasinya strategis, aset tersebut dapat dikonversikan menjadi modal ekonomi. Namun apabila lokasinya berdekatan dengan minimarket atau toko modern, tidak menutup kemungkinan hal ini

dapat menjadi salah satu pemicu berkurangnya pelanggan, karena komoditas dan layanan yang dijual oleh e-warong juga disediakan oleh toko modern tersebut.

Agar e-warong Kube Jasa Sahabat Kita bisa bertahan di tengah banyaknya minimarket dan toko-toko besar, keberadaan pengelola sebagai pelaku usaha di e-warong Kube Jasa sangat menentukan maju tidaknya e-warong tersebut.

Pengelola yang ada di e-warong Kube Jasa Saat ini hanya 3 orang dari 10 anggota yang dipilih. Karena yang aktif hanya 3 orang, pengelola yang tersisa di e-warong Kube Jasa Sahabat Kita membutuhkan harus mampu menyatukan minat mereka dalam berwirausaha dengan membuat berbagai produk agar usaha yang saat ini dikelola bisa lebih maju. Seperti yang telah dijelaskan juga di analisis sub bab sebelumnya, bahwa e-warong Kube Jasa Sahabat Kita tidak memasarkan produk Kube baik dari pengelola maupun Kube produksi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelola e-warong dalam hal menyeimbangkan keanekaragaman dan koherensi untuk mendorong stabilitas dan inovasi berwirausaha masih rendah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kapasitas Pengelola Elektronik Warung Gotong Royong (e-Warong) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa Sahabat Kita di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

a. Kesiapan Sumber Daya Manusia

Kesiapan sumber daya pengelola e-warong Kube Jasa merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola e-warong dan mengembangkan potensi yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua anggota e-warong Kube Jasa Sahabat Kita memiliki potensi

individu berupa keterampilan yang memadai.

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2016 pasal ayat d bahwa pengelola e-warong harus memenuhi syarat yaitu memiliki potensi dan keterampilan. Potensi keterampilan sejatinya dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memberi nilai tambah bagi e-warong Kube Jasa Sahabat Kita yang dikelola oleh peserta PKH atau warga miskin.

Kondisi yang menunjukkan tidak siapnya sumber daya manusia yang menjadi pengelola e-warong untuk menggabungkan diri mereka kedalam kelompok usaha yaitu dalam perjalanan pengelolaan e-warong Kube Jasa Sahabat Kita, dari 10 orang anggota, tersisa 3 anggota dan keaktifan tersebut hanya ditunjukkan oleh ketua, sekretaris dan bendahara saja. Hal ini menunjukkan kerja sama tim e-warong Kube Jasa Sahabat Kita belum terjalin dengan baik.

b. Sosialisasi dan Edukasi

Agar seluruh anggota e-warong Sahabat Kita mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan kegiatan bantuan pengembangan sarana usaha melalui e-warong Kube Jasa dan peraturan yang ada. Maka anggota e-warong Sahabat Kita perlu diberikan sosialisasi secara berkala agar anggota memahami pentingnya program e-warong Kube Jasa.

Dengan sosialisasi, maka anggota e-warong Kube Jasa memiliki pemahaman tentang pentingnya program e-Warong Kube Jasa serta anggota e-warong akan mampu berdaya. Apabila pengelola e-warong Kube Jasa tidak memahami peran mereka di e-warong Kube Jasa, tentunya hal ini akan berpengaruh pada

kinerja yang bersangkutan dalam pelaksanaan program.

Sejauh ini belum ada sosialisasi berkala dari mitra e-warong Kube Jasa. Selain itu, juga belum ada pelatihan yang khusus diselenggarakan bagi Kube Jasa. Satu-satunya pelatihan terkait program e-Warong yang diberikan kepada pengurus/operator Kube Jasa adalah teknis bertransaksi di e-Warong (pengoperasian EDC dan tablet).

Jika e-Warong Kube Jasa memang ditujukan untuk menjadi entitas bisnis Kube Jasa dalam rangka peningkatan penghidupan masyarakat miskin, maka penyiapan sumber daya manusia pengelola e-Warong (Kube Jasa dan pendamping) harus dilaksanakan melalui pembinaan dan pelatihan yang intensif oleh pemangku kepentingan. Selain sebagai titik distribusi bansos, e-Warong Kube Jasa juga berperan sebagai agen bank yang mengelola aspek-aspek terkait transaksi perbankan. Oleh karenanya, pihak bank juga bertanggung jawab dalam pendampingan atau pelatihan bagi para pengelola e-Warong sebagai agen bank tersebut.

Perlunya pendampingan atau edukasi kepada pengelola e-Warong dan KPM untuk meningkatkan kapasitasnya sehingga keberadaan e-Warong mampu mendorong mereka untuk menolong diri sendiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengelola e-warong Kube Jasa Sahabat Kita belum menunjukkan kapasitas yang tinggi dalam mengelola e-warong. Dari beberapa kegiatan e-warong, dapat diketahui bahwa program e-warong mempunyai muatan ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat miskin terutama keluarga penerima manfaat dan pengelola e-warong.

Implikasinya, upaya menjadikan e-warong sebagai bagian dari komponen penghidupan masyarakat miskin merupakan keniscayaan. Namun, yang paling aktif dalam setiap kegiatan hanya ketua. Banyaknya anggota yang tidak aktif membuat beberapa kegiatan e-warong Kube Jasa tidak terlaksana seperti pemasaran produk kube dan belum tercapainya sasaran KPM yang harus dilayani. Serta belum terjalin kerja sama dengan pihak eksternal. Alhasil, hampir 3 tahun beroperasi anggota e-warong Kube Jasa Sahabat Kita belum ada yang berhasil *graduasi* mandiri.

2. Ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas pengelola e-Warong KUBE Jasa Sahabat Kita di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru antara lain kesiapan sumber daya manusia, kesiapan sumber daya pengelola e-warong Kube Jasa merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola e-warong dan mengembangkan potensi yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua anggota e-warong Kube Jasa Sahabat Kita memiliki potensi individu berupa keterampilan yang memadai. Faktor kedua yaitu sosialisasi dan edukasi, agar seluruh anggota e-warong Sahabat Kita mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan kegiatan bantuan pengembangan sarana usaha melalui e-warong Kube Jasa dan peraturan yang ada. Maka anggota e-warong Sahabat Kita perlu diberikan sosialisasi secara berkala agar anggota memahami pentingnya program e-warong Kube Jasa. Apabila pengelola e-warong Kube Jasa tidak memahamai peran mereka di e-warong Kube Jasa, tentunya hal ini akan berpengaruh pada kinerja

yang bersangkutan dalam pelaksanaan program. Jika e-Warong Kube Jasa memang ditujukan untuk menjadi entitas bisnis Kube Jasa dalam rangka peningkatan kehidupan masyarakat miskin, maka penyiapan sumber daya manusia pengelola e-Warong (Kube Jasa dan pendamping) harus dilaksanakan melalui pembinaan dan pelatihan yang intensif oleh pemangku kepentingan.

Saran

1. Sebaiknya ketua e-warong Kube Jasa Sahabat Kita berkoordinasi dengan penyelia untuk segera mencari anggota pengganti agar struktur kepengurusan e-warong Kube Jasa Sahabat Kita lengkap kembali.
2. Diperlukan peningkatan kesadaran dan kinerja pengelola dengan melaksanakan rapat/pertemuan yang intensif dan terjadwal setiap bulannya agar koordinasi antar pengelola e-warong Sahabat Kita menjadi lebih aktif. Dengan demikian, terbentuk rasa ingin tahu, saling menginformasikan, saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga terbangun hubungan kekeluargaan yang erat antar anggota.
3. Menjaring mitra-mitra lainnya dengan menjadi *supplier* (pemasok) bagi jenis usaha berbasis pangan yang ada di sekitar lingkungan pengelola e-Warong (rumah makan, usaha catering, penjual kue-kue, dan sebagainya). Oleh karena itu, pengelola dengan didampingi oleh penyelia, perlu melakukan upaya identifikasi terhadap jenis usaha atau industri berbasis pangan yang ada di sekitar mereka, serta mengupayakan kemitraan dengan pelaku usaha tersebut.

4. Sebaiknya penyelia e-warong Kube Jasa Sahabat Kita berkoordinasi dengan pihak Dinas Sosial Kota Pekanbaru untuk dapat memberikan pelatihan atau pembinaan intensif terkait konsep program e-warong Kube Jasa ini kepada penyelia. Selanjutnya, penyelia yang akan memberikan pembinaan tersebut kepada pengelola e-warong Kube Jasa. Dengan demikian, pengelola e-warong Kube Jasa akan memahami dengan baik peran mereka di e-warong Kube Jasa yaitu sebagai pelaku usaha dan juga tugas mereka yaitu melaksanakan seluruh kegiatan e-warong. Perlunya pendampingan/pelatihan/edukasi kepada pengelola e-Warong dan KPM untuk meningkatkan kapasitasnya sehingga keberadaan e-Warong mampu mendorong mereka untuk menolong diri sendiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Sahya. 2015. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Baser, H. dan Morgan, P. 2008. Capacity, Change and Performance: Study Report. ECDPM: Discussion Paper No 59B.
- Bukit, B., Tasman M., dan Rahmat, A. 2017. Pengembangan Sumber Daya Manusia Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Cresswell, J.W. 2009. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Achmad Fawaid, Penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Enny, M. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. Surabaya: UBHARA Manajemen Press.

- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Masram dan Mu'ah. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Moelong, L.J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyono dan Marnis. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Surabaya: Zifatama Publisher
- Raco, J.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: PT Grasindo.
- Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan.
- Republik Indonesia. 2017. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 Perubahan atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2016. Peraturan Direktur Jenderal Penanganan Fakir Miskin Nomor: 40/PFM/SK/HK.01/09/2016 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Pengembangan Sarana Usaha melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan Penanganan Fakir Miskin Perkotaan.
- Astri Priyani Meiningrum. 2017. Kapasitas Pemerintah Kabupaten Pelalawan Dalam Pembangunan Kawasan Teknopolitan (Studi Pembangunan Kawasan Pendidikan). JOM FISIP Vol.4 No. 1, Februari 2017.
- Lili Wulan Sari. 2020. Kapasitas Pengelola Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. JOM FISIP Vol. 7 : Edisi II Juli – Desember 2020.
- M. Sulton Mawardi, Ruhmaniyati, Tamyis, A.R., Usman, S, Kurniawan, A., Budiani. 2017. Kajian Awal Pelaksanaan Program e-Warung Kube-PKH. Jakarta, Indonesia: The SMERU Research Institute bekerja sama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK).
- Nuzul Solekhah dan Ririn Purba. 2019. Eksistensi E-Warung Kube PKH di Tengah Urbanisasi. Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Vol. 43, No. 3, Desember 2019, 271-280.
- Raemon dan Akhmad Marhadi. 2017. Potensi Pengembangan Elektronik Warung Gotong Royong (E-Warung) Kube PKH Sebagai Alternatif Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Tenggara. ETNOREFLIKA Vol. 6 No. 2. Juni 2017.
- Rhara Sulistia. 2017. Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Dana Desa Di Desa Dompas Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Tahun 2015. JOM FISIP Vol. 4. No. 1, Februari 2017.
- Robertha Astri Karunia Dewi Rizkwanti. 2017. Kapasitas Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan

- Endogen (Studi Tentang Kapasitas Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Temas dalam Mengembangkan Kampung Wisata Tani di Kelurahan Temas, Kecamatan Batu, Kota Batu).
- Yumanraya Noho, 2014. Kapasitas Pengelolaan Desa Wisata Religius Bongo Kabupaten Gorontalo. Jurnal Nasional Pariwisata Vol. 6, No.1, April 2014.
- Dedi Azwar. 2018. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi E-Warung Sebagai Bantuan Pangan Non Tunai Pada Masyarakat Oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru (Studi Pada Kecamatan Tampan Pekanbaru).No.3043/KOM-D/SD-S1/2018.
- Dian Khairani Siregar. 2019. Efektivitas Program E-Warung KUBE-PKH dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan pada Dinas Sosial Kota Medan. Repositori Institusi USU.
- Hiro Isman. 2019. Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan *Electronic Government* di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.
- Jakra Hadepa Riyadi. 2019. Penanggulangan Kemiskinan Berbasis E-Warung Program Keluarga Harapan (Studi E-Warung KUBE Mugi Barokah Desa Klopogodo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah).
- Septilia Okky Susanti. 2019. Inovasi Pelayanan Publik Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan (E-Warung Kube PKH) Sebagai Upaya Pemberantasan Kemiskinan (Studi Pada Dinas Sosial Kota Malang). Universitas Muhammadiyah Malang.